

Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

by Riza Risma Dewi

Submission date: 22-Jul-2024 12:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2420614906

File name: JPBB_VOL.3_NO_3_SEPTEMBER_HAL_244-254.pdf (1.29M)

Word count: 4054

Character count: 27241



Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Riza Risma Dewi

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. 20221

Korespondensi penulis: rizarismadewii@gmail.com

Abstract. This research aims to, (1) To determine the ability to write reviews in class XI students of SMA Negeri 8 Medan using the Conventional model, (2) To determine the ability to write reviews in class XI students at SMA Negeri 8 Medan. The population in this study were all class XI students, totaling 309 people. The sample consisted of 65 people who were divided into two classes, namely the control class with 32 people and the experimental class with 33 people. The instruments used in this research are the title, book identity, outline of the book's contents, book advantages, book weaknesses, closing review, spelling and punctuation, and neatness of writing. This research uses a two group test design experimental method using a quantitative approach. The data analysis techniques used are analysis requirements tests, normality tests, and hypothesis tests. The research results in writing reviews using the conventional model are in the fair category with an average value of 62. Meanwhile, the research results in writing reviews using the Learning Cycle 5E model are in the good category with an average value of 74. Through hypothesis testing, a t count of 18 is obtained. $.05 > t$ table 1.66, this proves that there is a significant influence from the use of the Learning Cycle 5E model on the ability to write reviews in class XI students at SMA Negeri 8 Medan for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Cycle 5E, Writing, Review Text.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Untuk mengetahui kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan dengan menggunakan model Konvensional, (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan menggunakan model Learning Cycle 5E, (3) Untuk mengetahui pengaruh model Learning Cycle 5E terhadap kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 309 orang. Sampel terdiri dari 65 orang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 32 orang dan kelas eksperimen sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah judul, identitas buku, garis besar isi buku, keunggulan buku, kelemahan buku, penutup resensi, ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen two group test design dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian dalam menulis resensi menggunakan model konvensional masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 62. Sedangkan hasil penelitian dalam menulis resensi dengan menggunakan model Learning Cycle 5E masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 74. Melalui pengujian hipotesis diperoleh t hitung 18. $.05 > t$ tabel 1,66 hal ini membuktikan ada pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model Learning Cycle 5E terhadap kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2023/ 2024.

Kata Kunci : Learning Cycle 5E, Menulis, Teks Resensi.

Received: Juni 16, 2024; Revised: Juli 02, 2024; Accepted: Juli 20, 2024; Online Available: Juli 22, 2024;

* Riza Risma Dewi, rizarismadewii@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Dalman (2016: 229) menjelaskan resensi sebagai evaluasi mengenai keunggulan dan kelemahan buku. Meresensi berarti menilai, menyampaikan isi, membahas, dan memberikan pertimbangan tentang baik buruknya sebuah karya (Samad, 1997: 1). Pendapat senada disampaikan oleh Mursidi (2016: 50), resensi merupakan ulasan tentang kelebihan dan kekurangan sebuah karya. Resensi dengan demikian merupakan sebuah penilaian mengenai keunggulan dan kelemahan sebuah karya baik fiksi maupun nonfiksi. Suherli dkk. (2017: 205) menyatakan bahwa unsur-unsur resensi mencakup: (1) judul resensi, (2) identitas buku, (3) pendahuluan, (4) isi resensi, (5) keunggulan, (6) kelemahan, dan (7) rekomendasi. Kompetensi menulis resensi dengan demikian merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam menulis ulasan mengenai suatu karya (buku) baik fiksi maupun nonfiksi yang mencakup unsur judul, identitas buku, pendahuluan, ringkasan isi, keunggulan, kelemahan, dan rekomendasi. Serangkaian proses kreatif dan berpikir kritis dalam penulisan resensi amat diperlukan dalam pengembangan keterampilan menulis. Kompetensi menulis resensi tidak sekadar berkaitan dengan mengorganisasikan isi sebuah buku, melainkan juga sistematika penyajian resensi dan kecakapan mengimplementasikan aspek kebahasaan. Berikut KD menulis resensi yang harus dicapai siswa : 3.16. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi, 4.16. Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.

Idealnya peserta didik memiliki kecakapan yang memadai dalam menulis resensi agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum 2013 yakni peserta didik memiliki keterampilan menulis sebagai bagian dari empat keterampilan bahasa yang mesti dimiliki oleh para peserta didik (yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara). Berdasarkan hasil wawancara, dan tes awal mengenai kompetensi menulis resensi terhadap peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Medan, diperoleh gambaran bahwa ada masalah dimana siswa kurang variatif dalam menulis kalimat-kalimat. Siswa cenderung meniru teks resensi yang dijadikan model dalam menulis kalimat-kalimat sehingga rata-rata penulisan teks resensi dalam satu kelas sama dari segi kalimat-kalimatnya. Hal ini disebabkan karena satu contoh saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran menulis resensi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, bahwa penyebab belum optimalnya pembelajaran menulis teks resensi adalah karena siswa belum mencapai keberhasilan faktor yang menunjang ketidaktercapaian dimana kurang antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga menunjukkan sering mengantuk ketika pembelajaran

Bahasa Indonesia dan siswa tidak menunjukkan kemampuan menulis resensi yang baik, dimana siswa lebih cenderung mengulang-ulang kalimat dalam penulisan teks.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 8 bahwa temuan kurangnya pemahaman peserta didik membuat mereka kesulitan ketika akan membuat suatu resensi. Hal ini diungkapkan oleh Kusmaniyah (2012:109) bahwa kesulitan tersebut tampak pada ketidaktahuan peserta didik tentang apa yang harus ditulis dalam resensi dan bagaimana format penulisan resensi. Padahal penguasaan kemampuan menulis resensi buku sangat diperlukan karena materi mengenai teks resensi terdapat di Kurikulum 2013. Suatu resensi yang baik dan benar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai buku yang dirensi untuk pembaca, serta dapat mendorong pembaca resensi untuk turut serta membaca buku yang dirensi.

Hasil refleksi guru bersama peserta didik menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi peserta didik dalam menulis resensi disebabkan oleh model pembelajaran guru yang tidak merangsang peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan belajar dengan suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran sangatlah dibutuhkan khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru harus bisa menemukan model pembelajaran yang baik dan tepat untuk materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan model pengajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran dalam menyajikan materi sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu model, tetapi guru sebaiknya menggunakan model yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan, bahkan menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa aktif, gembira, dan senang belajar Bahasa Indonesia. Ada beberapa model dalam pembelajaran untuk menulis resensi yaitu model pembelajaran *Inkuiri*, *Think Pair Share* (TPS), *Snowball Throwing*, *Student Facilitator and Explaining*, *Role Playing*, dan *Guide Note Taking* (GNT) dan *Learning Cycle 5E*. Beberapa kelebihan diterapkannya model *learning cycle 5E* yaitu Pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*).

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* untuk menulis resensi. Dalam keterkaitan model *learning cycle 5E* terhadap menulis resensi pada kompetensi dasarnya yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI SMA semester genap adalah menyusun teks resensi. Model *learning cycle 5E* ini memiliki 5 tahap atau fase yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *engage, explore, explain, extend, dan evaluate*. Penggunaan model ini juga akan meningkatkan interaksi antar siswa dan guru. Pada saat pembelajaran, walaupun guru dan siswa memiliki peran masing-masing tetapi mereka dituntut untuk bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. *Learning cycle 5E* membawa nuansa baru yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya menulis resensi.

Penerapan model *learning cycle 5E* dalam menulis resensi dapat dijadikan solusi untuk memudahkan siswa dalam menuangkan informasi dan gagasan ke dalam bentuk karangan. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mengembangkan konsep-konsep yang ada. Guru dalam hal ini hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, tetapi tetap menuntun siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui 5 tahap atau fase yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini, akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih model *Learning Cycle 5E* ini karena model ini memfokuskan pada keaktifan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih aktif. Siswa akan lebih aktif dalam membuat suatu resensi. Jika diterapkan dalam menulis berita, siswa mampu didorong untuk berpikir aktif dalam mengembangkan gagasan-gagasan dalam mengembangkan suatu ide pemikiran. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti menawarkan sebuah model baru yaitu *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran menulis resensi. Dengan model tersebut, diharapkan siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan menulisnya, khususnya dalam menulis resensi.

2. KAJIAN TEORITIS

1) Kemampuan Menulis

Menurut Tarigan (Aini, 2021) keterampilan menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis adalah aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis mempunyai level kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menggunakan bahasa yang lain seperti menyimak, membaca dan berbicara. Pada aktivitas menulis struktur yang berhubungan dengan unsur-unsur tulisan harus diperhatikan oleh penulis agar pesan yang ingin disampaikan mampu dimengerti sipembaca. Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (Siddik, 2016:2).

Menulis sebagai sarana komunikasi, antara penulis dan pembaca. Ketika suatu ide dan gagasannya dibaca orang lain dan mudah dipahami, maka ia berhasil menuangkan dalam tulisan. Pemilihan bahasa dan pola penalaran penulisan yang mudah dipahami, merupakan kunci menjadi penulis hebat. Menulis sebagai proses untuk menyampaikan sebuah pesan (ide, gagasan, pengalaman, pengetahuan, argumen) kepada seluruh pembaca. Singkat kata, aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur (Darmawan, 2020:79).

2) Resensi

Soebachman (2016: 33) menyatakan bahwa menulis merupakan media penyampaian ide dan pikiran seseorang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fanani (2016: 11) bahwa menulis merupakan ekspresi buah pikiran seseorang. Dapat dinyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas penyampaian ide dan emosi seseorang dengan menggunakan media tulis. Dalman (2016: 229) menjelaskan resensi sebagai evaluasi mengenai keunggulan dan kelemahan buku. Meresensi berarti menilai, menyampaikan isi, membahas, dan memberikan pertimbangan tentang baik buruknya sebuah karya (Samad, 1997: 1) Pendapat senada disampaikan oleh Mursidi (2016: 50), resensi merupakan ulasan tentang kelebihan dan kekurangan sebuah karya. Resensi dengan demikian merupakan sebuah penilaian mengenai keunggulan dan kelemahan sebuah karya baik fiksi maupun nonfiksi.

3) Model Learning Cycle 5 E

Lestari & Yudhanegara (2015:55-56) berpendapat bahwa *cycle learning* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siklus yang dimaksud yaitu rangkaian tahapan kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Budiman, 2019:220) *cycle learning* (pembelajaran siklus) adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri dari 3 tahap yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep. Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa, karena mereka mengetahui penerapan nyata dari konsep yang telah pelajari.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan yang beralamat di Jl. Sampali No. 23 Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Maret s/d April 2024. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto, 2018:207). Jadi

yang dimaksud ialah penelitian yang dilakukan diarahkan ke dalam bentuk menjangkau data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menghasilkan data mengenai pengaruh model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap Kemampuan Menulis Resensi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Dalam penelitian ini $n = 33$ dan $n = 32$ untuk setiap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga diperoleh perhitungan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Kelas	Lo	Lt	Kesimpulan
1	Pre Test Eksperimen	0,1163	0,1573	Normal
2	Post Test Eksperimen	0,1129	0,1573	Normal
3	Pre Test Kontrol	0,1387	0,156	Normal
4	Post Test Kontrol	0,1432	0,156	Normal

Dalam penelitian ini kelas kontrol dan kelas eksperimen rata-rata dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dimana untuk kelas Pre Test Eksperimen diperoleh $Lo : 0,1163$ dan $Lt : 0,1573$ artinya $Lo < Lt$. Kemudian untuk kelas Post Test Eksperimen diperoleh $Lo : 0,1129$ dan $Lt : 0,1573$ artinya $Lo < Lt$. Kemudian untuk kelas Pre Test Kontrol diperoleh $Lo : 0,1387$ dan $Lt : 0,156$ artinya $Lo < Lt$. Kemudian untuk kelas Post Test Kontrol diperoleh $Lo : 0,1432$ dan $Lt : 0,156$, artinya $Lo < Lt$.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 2. Uji Homogenitas

No	Kelas	Fh	Ft	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	1,05	1,66	Homogen
2	Kelas Kontrol	1,60	1,66	Homogen
3	Kelas Eksperimen – Kontrol	1,33	1,66	Homogen

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 33 - 2 = 63$, nilai $t_{0,95} = 1,66$. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa t_{hitung} sebesar 18,05 dan t_{tabel} sebesar 1,66 pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,05 > 1,66$), maka hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima.. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,05 > 1,66$), maka hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima. Maka terdapat Pengaruh Model *Learning cycle 5e* terhadap Kemampuan Menulis Teks Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,05 > 1,66$), maka hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,05 > 1,66$), maka hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima. Maka Terdapat Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E Terhadap Kemampuan Menulis Teks resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan. Hasil penelitian Terdapat Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E Terhadap Kemampuan Menulis Teks Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan.

Salah satu keterampilan yang sulit dikuasai dan kurang diminati peserta didik adalah menulis. Hal ini senada dengan pendapat Nurgiyantoro dalam Kusmaniyah (2019:109) yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan membaca), menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menulis peserta didik di lapangan masih rendah.

Menurut Canale dan Swaim dalam Yogyantoro (2016:1), keterampilan menulis dapat dipandang sebagai salah satu keterampilan bahasa yang kompleks. Kegiatan menulis paling tidak melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi, sehingga peserta didik merasa kesulitan menuangkan hal-hal pokok ke dalam bentuk sebuah tulisan. Padahal menulis sangat penting untuk pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis serta memudahkan untuk menjelaskan persepsi terhadap suatu masalah yang ada di dalam pikiran.

Dalam kesempatan ini, penulis menggunakan teks resensi sebagai upaya penerapan kemampuan menulis peserta didik. Alasan penulis menggunakan teks resensi sebagai bahan pembelajaran adalah teks resensi merupakan salah satu teks yang cukup sulit dibandingkan materi lainnya karena menuntut peserta didik untuk dapat menilai hasil karya orang lain.

Dalman (2016: 229) menjelaskan resensi sebagai evaluasi mengenai keunggulan dan kelemahan buku. Meresensi berarti menilai, menyampaikan isi, membahas, dan memberikan pertimbangan tentang baik buruknya sebuah karya (Samad, 1997: 1). Pendapat senada disampaikan oleh Mursidi (2016: 50), resensi merupakan ulasan tentang kelebihan dan kekurangan sebuah karya. Resensi dengan demikian merupakan sebuah penilaian mengenai keunggulan dan kelemahan sebuah karya baik fiksi maupun nonfiksi. Suherli dkk. (2017: 205) menyatakan bahwa unsur-unsur resensi mencakup: (1) judul resensi, (2) identitas buku, (3) pendahuluan, (4) isi resensi, (5) keunggulan, (6) kelemahan, dan (7) rekomendasi. Kompetensi menulis resensi dengan demikian merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam menulis ulasan mengenai suatu karya (buku) baik fiksi maupun nonfiksi yang mencakup unsur judul, identitas buku, pendahuluan, ringkasan isi, keunggulan, kelemahan, dan rekomendasi. Serangkaian proses kreatif dan berpikir kritis dalam penulisan resensi amat diperlukan dalam pengembangan keterampilan menulis. Kompetensi menulis

resensi tidak sekadar berkaitan dengan mengorganisasikan isi sebuah buku, melainkan juga sistematika penyajian resensi dan kecakapan mengimplementasikan aspek kebahasaan.

Idealnya peserta didik memiliki kecakapan yang memadai dalam menulis resensi agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum 2013 yakni peserta didik memiliki keterampilan menulis sebagai bagian dari empat keterampilan bahasa yang mesti dimiliki oleh para peserta didik (yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara). Berdasarkan hasil wawancara, dan tes awal mengenai kompetensi menulis resensi terhadap peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Medan, diperoleh gambaran bahwa ada masalah dimana siswa kurang variatif dalam menulis kalimat-kalimat. Siswa cenderung meniru teks resensi yang dijadikan model dalam menulis kalimat-kalimat sehingga rata-rata penulisan teks resensi dalam satu kelas sama dari segi kalimat-kalimatnya. Hal ini disebabkan karena satu contoh saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran menulis resensi.

Lestari & Yudhanegara (2015:55-56) berpendapat bahwa *cycle learning* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siklus yang dimaksud yaitu rangkaian tahapan kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Budiman, 2019:220) *cycle learning* (pembelajaran siklus) adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri dari 3 tahap yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep. Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa, karena mereka mengetahui penerapan nyata dari konsep yang telah pelajari.

Learning Cycle 5E adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga siswa berperan aktif untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran (Lestari & Yudhanegara, 2015:55-56). Keunggulan *learning cycle 5E* terletak pada teknik pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam prosesnya. Melalui penerapan model pembelajaran *cycle learning 5E* siswa melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu : (1) *engagement*, (2) *exploration*, (3) *explanation*, (4) *elaboration*, dan (5) *evaluation*. Sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kemampuan Menulis Resensi Sebelum Menggunakan Model *Learning Cycle 5E* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan. Berdasarkan hasil kemampuan menulis teks resensi

sebelum diberikan model learning cycle 5 e bahwa interval skor 40-44 terdapat 8 orang (24,24%), interval skor 45-49 terdapat 8 orang (24,24%), interval skor 50-54 terdapat 9 orang (27,27%), dan interval nilai 55-59 terdapat 8 orang (24,24%).

2. Kemampuan Menulis Resensi Menggunakan Model *Learning Cycle 5E* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan. Berdasarkan hasil kemampuan menulis teks resensi setelah diberikan model learning cycle 5 e bahwa interval skor 65-69 terdapat 6 orang (18,18%), interval skor 70-74 terdapat 9 orang (27,27%), interval skor 75-79 terdapat 12 orang (36,36%), dan interval nilai 80-84 terdapat 3 orang (9,09%).
3. Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* terhadap Kemampuan Menulis Resensi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Medan. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa thitung sebesar 18,05 dan ttabel sebesar 1,66 pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Karena thitung $>$ ttabel ($18,05 > 1,66$), maka hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima.. Karena thitung $>$ ttabel ($18,05 > 1,66$), maka hipotesis alternatif penelitian (H_a) diterima. Maka Terdapat Pengaruh Model Learning cycle 5 e Terhadap Kemampuan Menulis Teks resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan

DAFTAR REFERENSI

- Aini, Kurratul. (2021). *Keterampilan Menulis dan Penalaran*. Buku Ajar Mahasiswa FIP UNP.
- Budiman, Rahmania (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2019
- Bybee, R.W. (2009). *The BSCS 5E Instructional Model and 21st Century Skills. A Commissioned Paper Prepared for a Workshop on Exploring the Intersection of Science Education and the Development of 21st Century Skills*. (Online), (http://www7.nationalacademies.org/bose/Bybee_21st%20Century_Paper.pdf), diakses 7 Februari 2012
- Dalman. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. (2021) *Menulis Itu Gampang, Mengasah Keterampilan Menulis di Masa Pandemi*. Eureka Media Aksara.

- Kastiyawan, M. Agus, Hudiyono, Ahmad, Ahmad. (2017). Pengembangan Media Levidio Storyboard Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama Pada Siswa Kelas XI SMK. *Journals of culture , arts, literature, and linguistics*. 3 (1). 21-22. <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v3i1.774>
- Lestari, eka & Yudhanegara, ridwan. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT. Refika Aditam
- Mursidi, N. (2016). *Tips sukses meresensi buku di koran*, Jakarta : Gramedia
- Soebachman, Agustina. (2014). *4 hari mahir menulis artikel, cerpen, novel*. Yogyakarta: Syura Media Utama
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif– Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- Yulidar br. Pohan, E. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1(2).
- Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Basastra*, 3 (4), 6–7. <https://doi.org/10.24114/bss.v3i4.1459>

Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

14%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%
★ journal-stiyappimakassar.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11